

## **STRATEGI PEMBANGUNAN DESA MANDIRI DI DESA BOJONG KAMAL KABUPATEN TANGERANGDALAM PERSPEKTIF BISNIS LOKAL**

**Esaka Pratala**

STISIP Yuppentek Tangerang

Email: esaka\_pratala@yahoo.com

### *Abstract*

*The background of this writing is the implementation of the work program of the Institute for Research and Community Service of the Yuppentek College of Social and Political Sciences in Bojong Kamal Village, as the fostered village. In realizing an independent village, a strategy is needed as a step towards the desired expectations. Through a strategic management study, the results of the research describe what strategies, programs and activities are needed to make Bojong Kamal Village become an independent village, especially from a local business perspective.*

### **PENDAHULUAN**

Di akhir tahun 2018, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) STISIP Yuppentek Tangerang menjadikan Desa Bojong Kamal, yang berada di wilayah Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang sebagai Desa Binaan. Penulis memberikan kontribusi dalam aspek pengembangan bisnis buat masyarakat di sana, disamping pembinaan bidang pemerintahan desa, pendidikan, sosial, kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Dalam struktur pemerintahan di Kabupaten Tangerang di tingkat bawah adalah dalam bentuk pemerintahan desa dan kelurahan. Bagi kondisi masyarakatnya yang dianggap sudah maju, maka akan memiliki struktur pemerintahan kelurahan, sedangkan bagi kondisi masyarakatnya yang dianggap relatif terbelakang (IDT) memiliki struktur pemerintahan desa. Mengingat pada saat awal memasuki Desa Bojong Kamal pada tahun 2008, status pemerintahannya masih desa. Dengan demikian Desa Bojong Kamal termasuk kategori desa tertinggal.

Namun demikian terdapat beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan dengan baik. Pertama, Desa Bojong Kamal sangat potensial dikembangkan ke arah penggunaan permukiman. Hal ini terlihat dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tangerang bahwa daerah Desa Bojong Kamal termasuk daerah yang cocok dikembangkan untuk wilayah permukiman dan industri. Dengan adanya potensi tersebut, maka dapat dimungkinkan terjadinya perkembangan lebih lanjut. Dimana dengan berkembangnya kawasan permukiman maka akan berimplikasi pada pembangunan infrastruktur terutama jalan yang lebih memadai. Sehingga aksesibilitas penduduknya menjadi meningkat terutama dalam mendukung akses ekonomi dan kesempatan berusaha dan menjual produk tani mereka.

Ke depan di Desa ini sudah diorientasikan untuk dibangun pabrik-pabrik. Dengan adanya pabrik kesempatan kerja dan berusaha masyarakat pun menjadi kian besar, disamping akan terbangunnya sarana infrastruktur jalan, yang akan menunjang aksesibilitas ekonomi masyarakatnya. Sesuai dengan karakteristik desa, di Desa Bojong Kamal hubungan diantara masyarakatnya masih mengembangkan sikap toleransi diantara warga dan masih membudayanya sikap gotong royong yang saya anggap sebagai modal sosial dalam pembangunan desa. Sikap ini terlihat manakala saya memasuki desa ini dan mengemukakan tujuan saya sebagai SP3 yang bertugas di desa ini. Sambutan dari aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat umum sangat *welcome* dan antusias. Hal ini menjadi modal motivasi tersendiri bagi saya untuk dapat bekerjasama dengan masyarakat di desa ini. Disamping potensi positif di atas, Desa Bojong Kamal yang termasuk daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor saat ini masih minim fasilitas pelayanan masyarakat, seperti fasilitas pendidikan yang hanya sampai dengan tingkat SD, fasilitas kesehatan

seperti PUSKESMAS atau PUSKESMAS Pembantu, dan fasilitas ekonomi seperti pasar. Masyarakat Desa Bojong Kamal untuk mendapatkan kebutuhan pelayanan di atas harus mendatangi pusat kota Kecamatan Legok.

Daerah Desa Bojong Kamal yang agak berbukit dimanfaatkan oleh para pengusaha sebagai lahan tambang pasir. Pada saat kondisi galian tambang pasir sudah tidak lagi produktif, terjadi kerusakan alam. Walaupun dalam skala mikro namun bila tidak ditangani baik, maka kondisi lingkungan hidupnya akan terkena dampaknya juga. Atas pertimbangan uraian di atas kemudian disusun rencana strategis dalam mewujudkan Desa Bojong Kamal Sebagai Desa Mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk membuat strategi pembangunan desa mandiri digunakan pendekatan manajemen strategis, yang terdiri dari:

1. Studi pustaka hasil penelitian dan teori yang relevan.
2. Pengumpulan data primer dan sekunder.
3. Analisis lingkungan (internal dan eksternal).
4. Formalasi strategi.
5. Program kerja Kegiatan

## **PEMBAHASAN**

*Stake holders* terakhir adalah dari unsur pemerintah, dimulai dari pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten Tangerang

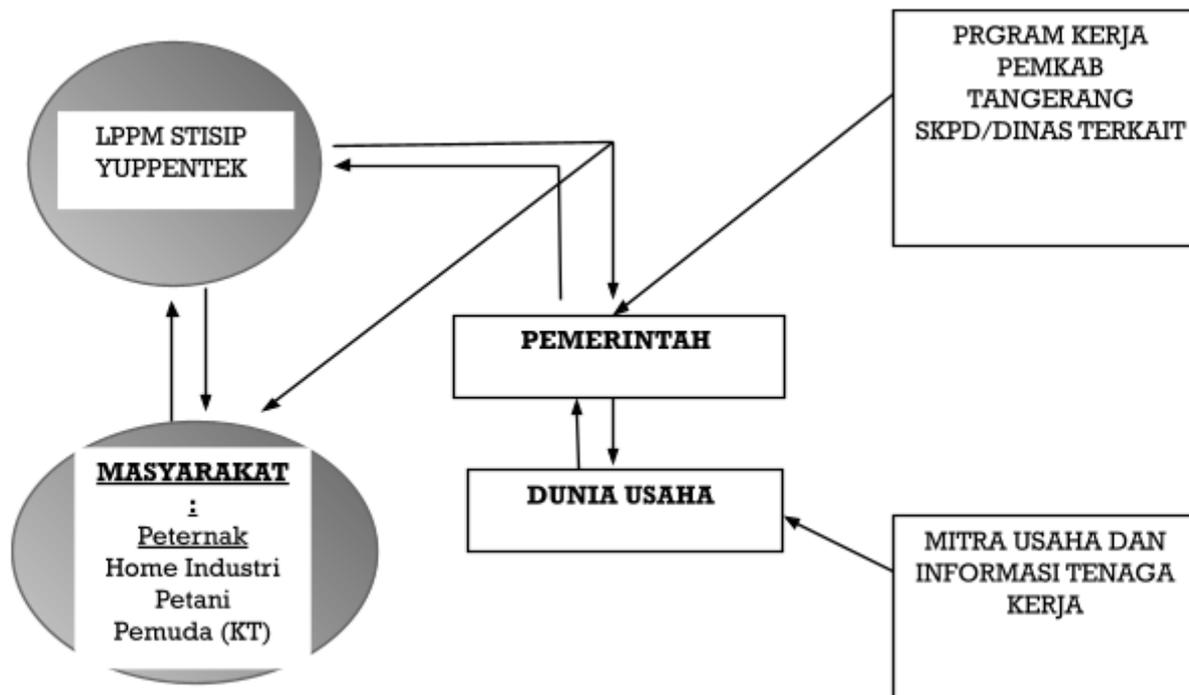
### **1. Analisis Lingkungan**

Secara garis besar hasil analisis lingkungan baik secara internal dan eksternal Desa Bojong Kamal masih memerlukan strategi yang agresif dalam mewujudkan desa mandiri dari sektor ekonomi masyarakat (bisnis lokal). Faktor yang menjadi kekuatan utama adalah budaya gotong royong yang masih kental berkembang di masyarakat dan potensi wilayah yang memiliki keunggulan komparatif. Faktor yang menjadi peluang utama adalah konsep penataan ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Tangerang memberikan peluang yang sangat besar bagi Desa Bojong Kamal sebagai daerah permukiman dan industri, sehingga faktor ekonomi ke depan sangatlah strategis.

Kelemahan utama yang dimiliki adalah faktor rendahnya sumber daya manusia dan kurang baiknya infrastruktur jalan sebagai aksesibilitas niaga di desa ini. Hambatan yang ada adalah partisipasi dalam menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa masih terkendala. Sehingga sebaliknya juga terhadap sosialisasi program pembangunan menjadi terhambat, walaupun masyarakat mudah digerakan dalam pembangunan.

### **2. Strategi**

Untuk mensinergikan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan yang ada, strategi yang dibuat adalah dengan cara mengoptimalkan peranan *stake holders* dalam membangun bisnis lokal. Stake holders dari elemen masyarakat diklasifikasikan terdiri dari elemen *home industry*, Karang Taruna, petani dan peternak. *Stake holders* dari luar komunitas adalah peranan LPPM STISIP Yuppentek (tim pembina dari kampus) dan unsur dunia usaha. Semua elemen *stake holders* ini disinergikan melalui strategi yang dirancang. Adapun skenario strategi tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Dalam skenario tersebut, masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan. LPPM STISIP Yuppentek berperan sebagai stimulator atau tim fasilitator pembangunan. Pemerintah berperan sebagai regulator dan penanggung dana pembangunan. Sedangkan dunia usaha merupakan mitra usaha masyarakat dan memiliki informasi tenaga kerja.

### 3. Program dan Kegiatan

Berdasarkan strategi tersebut kemudian dapat disusun program kerja bidang ekonomi dan kegiatannya, diantaranya adalah:

- a. Sosialisasi program dan kegiatan oleh LPPM kepada masyarakat.  
 Kegiatan ini perlu dilakukan mengingat untuk mewujudkan konsep di desa mandiri, maka masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan perlu mengetahui rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Aktualisasi potensi ekonomi  
 Terdapat beberapa potensi ekonomi yang saat ini berada di Desa Bojong Kamal yang memerlukan aktualisasi agar kegiatannya menjadi lebih berkembang, diantaranya adalah usaha perikanan lele, pembuatan pupuk kandang yang berasal RPH sapi, pembuatan kue tradisonal khas Bojong Kamal, dan jasa keterampilan seperti bengkel sepeda, motor, las listrik, sewa tenda, dan sebagainya.
- c. Pembelajaran kewirausahaan  
 Setelah berhasil melakukan pendataan potensi ekonomi, maka unsur masyarakat yang akan terlibat diberikan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilakukan secara mandiri oleh LPPM atau dapat bekerjasama dengan pemerintah atau dunia usaha. Keterlibatan pemerintah dan dunia usaha dalam kegiatan ini adalah selain untuk belajar wirausaha, dari pihak ini dapat diperoleh modal.
- d. Pemanfaatan lahan tidur

Di Desa Bojong Kamal terdapat beberapa lahan tidur baik berupalahan daratan ataupun bekas galian pasir yang dimiliki oleh perusahaan. Lahan-lahan ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian dan peternakan ikan air tawar.

e. Pembuatan perusahaan desa berbentuk koperasi

Untuk mewadahi seluruh kegiatan usaha yang diinisiasi oleh LPPM STISIP Yuppentek dan untuk menjaga keberlangsungan manajemen usaha, diperlukan sebuah lembaga ekonomi milik desa berbentuk koperasi desa.

f. Penyiapan kerjasama dengan industri

Adanya koperasi desa dapat meningkatkan bargaining position masyarakat yang legal secara hukum untuk berusaha dan bekerja sama dengan industri.

g. Penyiapan pembentukan pasar tradisional

Keberadaan kopeasi desa juga dapat mendorong pembentukan pasar tradisional dalam manajemen koperasi, dengan pertimbangan dengan semakin berkembangnya industri dan permukiman ke depan, maka jumlah penduduk akan meningkat dan hal ini memerlukan prasarana yang memadai dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat, salah satunya adalah pasar tradisional.

## PENUTUP

Dalam membangun suatu desa, seperti halnya dalam pembangunan desa mandiri, sangatlah diperlukan sebuah strategi, program dan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa yang bersangkutan. Keberhasilan dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran serta masyarakat selaku subyek dan obyek pembangunan, pemerintah dan dunia usaha serta stake holders lainnya yang memiliki komitmen serupa, seperti LPPM STISIP Yuppentek Tangerang, yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator.

## DAFTAR PUSTAKA

Hunger & Thomas. 1966. Strategic Management. Addison-Waesley.

Muhammad S. 2002. Manajemen Strategi Konsep & Kasus. UPP AMP YKPN.

Suryatno S, S.Sos. 2007. Alih Bahasa "Competitive Strategy" by Michael E. Porter.

Mudrajad Kuncoro, Ph.D. 2005. Strategi. Jakarta: Erlangga.